

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Upaya Guru PAI

###### a. Pengertian Upaya Guru PAI

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata upaya berarti usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Berdasarkan makna dalam kamus Besar Bahasa Indonesia itu, dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian dengan kata ikhtiar, dan upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.

Guru sebagai pendidik dalam konteks pendidikan Islam disebut dengan *murabbi, mu'alim dan muaddib*. Kata *murabi* berasal dari kata *rabba-yurabbi*. Kata *mualim* isim fail dari *allama-yuallimu* sebagaimana ditemukan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah ayat 31).



Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar.

1. Menurut Pendapat Syarifuddin Nurdin dan Usman, sebagaimana yang dikutip oleh Akmal Hawi, Guru adalah: “Seseorang yang bukan

hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi ia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi”.

2. Menurut Purwanto guru adalah orang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik di dalam lingkungan sekolah adalah guru.
3. Menurut Surya guru sebagai pendidik profesional selayaknya mempunyai citra baik di masyarakat, guru itu ditiru atau diturut dan di contoh.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa Pengertian upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang disiplin. guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Dengan demikian guru itu juga diartikan di gugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic yaitu (kompetensi) sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. (Oemar Hamalik, 2004: 116).

## **2. Syarat-syarat Guru**

Dalam perspektif pendidikan islam, keberadaan, peranan dan fungsi guru merupakan keharusan yang tak bisa diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa

"kehadiran" guru. Guru merupakan penentuan arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk-pola, sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup. Guru merupakan yang berperan sebagai pemberi petunjuk kearah anak didik yang lebih baik" (Iman Tholkhah dan Ahmad Barizi, 2004: 219).

Dalam lembaga pendidikan formal guru merupakan faktor pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan aktifitas pembelajaran, guru adalah merupakan petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan karena itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan.

Di dalam pasal 42 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan tentang syarat-syarat guru sebagai berikut:

- a Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan pemerintah (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan : 72 ).

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi guru itu

harus memiliki persyaratan sebagai berikut :

- a Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d Memiliki mental yang sehat.
- e Berbadan sehat.
- f Memiliki pengalaman dan pengetahuan luas.
- g Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila.
- h Guru adalah seorang warga negara yang baik (Oemar Hamalik, 2007: 118).

Guru harus berkelakuan baik, jika kita mengatakan "berkelakuan baik", maka didalamnya terkandung segala sikap, watak dan sifat-sifat yang baik antara lain:

- a Calon sungguh berbakat
- b Pandai bahasa sopan
- c Kepribadiannya harus baik dan kuat
- d Harus disenangi dan disegani oleh anak didik
- e Emosinya harus stabil
- f Pandai menyesuaikan diri
- g Tidak boleh sensitive
- h Harus tenang, obyektif, bijaksana
- i Harus jujur dan adil
- j Harus susila didalam tingkah lakunya
- k Sifat sosialnya harus besar (Hasbullah, 2013: 121}

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru sebagai suatu profesi. Seorang guru harus memenuhi kriteria profesional sebagai berikut :

- a. Fisik
  1. Sehat jasmani dan rohani.
  2. Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan atau cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.
- b. Mental dan Kepribadian.
  1. Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
  2. Berbudi pekerti luhur.
  3. Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
  4. Bersifat terbuka, peka dan inovatif.
  5. Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.
- c. Keilmuan atau Pengetahuan dan Keterampilan
  1. Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.
  2. Memahami, menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
  3. Mampu memecahkan persoalan secara sistematis terutama yang berhubungan dengan bidang studi serta memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar" (Oemar Hamalik, 2004: 38).

Dalam pendidikan Islam seorang pendidik hendaknya memiliki karakteristik yang dapat membedakan dari yang lain. Dengan karakteristik-nya, menjadi ciri dan sifat yang akan menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas tersebut kemudian akan temktualisasi melalui seluruh perkataan dan pemyataannya. Dalam hal ini pendidikan Islam membagi karakteristik pendidikan muslim kepada beberapa bentuk diantaranya, yaitu :

- a. Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat zuhud, yaitu melaksanakan tugas-tugasnya bukan semata-mata karena materi, akan tetapi lebih dari itu adalah karena, keridhaan Allah ta'ala.
- b. Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai peserta didiknya sebagaimana, ia mencintai anaknya sendiri (bersifat keibuan atau kebaapaan).
- c. Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak riya' dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkan dengan baik dan professional ( Fuad Ihsan, 136: 2005).

Selain karaktristik juga ada syarat terpenting bagi guru dalam Islam ialah sebagai berikut:

- a. Umur, harus sudah dewasa.
- b. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
- c. Keahlian harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik.
- d. Harus berkepribadian muslim" (Ahmad Tafsir, 2005: 81).

Pendapat lain menyatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik ialah :

- a. Dia harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didik.
- b. Dia harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya dan dengan bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.
- c. Dia harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain (Nur Uhbiyati, 2005: 74)

Demikian tadi syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru yang kesemuanya merupakan syarat demi kelancaran proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan hasil yang optimal. Idealnya seorang guru khususnya guru agama harus memiliki sifat-sifat sebagaimana tersebut di atas, namun pada kenyataannya masih terdapat guru yang belum memenuhi kriteria tersebut. Dapat dimaklumi bahwa guru bukanlah manusia yang sempurna. Dengan persyaratan-persyaratan tersebut hendaknya dijadikan pedoman untuk meningkatkan kompetensi ukuran dalam tindakannya.

#### **b. Tanggung Jawab Guru**

Kalau kita melihat pada perubahan-perubahan transisional dalam pengajaran seperti yang telah diuraikan dalam bagian terdahulu yang menambah kesempatan bagi murid-murid untuk belajar dan berkembang, dan dilain pihak

berdasarkan peranan profesional guru modern maka sudah barang tentu menimbulkan atau menambah tanggung jawab guru menjadi lebih besar. Tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

#### 1. Guru Harus Menuntut Murid-Murid Belajar

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan sebagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap serasi.

#### 2. Turut Serta Membina Kurikulum Sekolah

Sesungguhnya guru merupakan seorang *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid. Karena itu sewajarnya apabila dia turut aktif dalam pembinaan kurikulum di sekolah (Oemar Harnalik, 2007: 127-128).

#### 3. Melakukan Pembinaan Terhadap Diri Siswa (Kepribadian, Watak Dan Jasmani)

Memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka



memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama.

#### 4. Memberikan Bimbingan Kepada Murid

bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan. Mereka perlu dibimbing ke arah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya dimana perbuatan dan perkataan guru dapat dicontoh yang hidup.

#### 5. Melakukan Diagnosis Atas Kesulitan-Kesulitan Belajar Dan Mengadakan Penilaian Atas Kemajuan Belajar.

Guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang, dan kematangan siswa.

#### 6. Menyelenggarakan Penelitian

Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (scientist) bidang pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya. Tidak cukup sekedar melaksanakan pekerjaan rutin saja, melainkan harus juga berusaha menghimpun banyak data melalui penelitian yang kontinu dan intensif (Oemar Harnalik, 2007: 129-130).

#### 7. Mengenal Masyarakat dan Ikut Serta Aktif

Guru tak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, jikalau ia tidak mengenal masyarakat seutuhnya secara lengkap.

Harus dipahami dengan baik tentang pola kehidupan , kebudayaan, minat dan kebutuhan masyarakat, karena perkembangan sikap, minat, aspirasi anak sangat banyak dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya.

#### 8. Menghayati, Mengamalkan dan Mengamankan Pancasila

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mendasari semua sendi-sendi hidup dan kehidupan nasional, baik individu maupun masyarakat kecil sampai dengan kelompok sosial yang terbesar termasuk sekolah. Pendidikan bertujuan membentuk manusia pancasila sejati, yang berarti melalui pendidikan diantaranya di sekolah, kita berusaha semaksimal mungkin agar tujuan itu tercapai.

#### 9. Turut Serta Membantu Terciptanya Kesatuan dan Persatuan Bangsa dan Perdamaian Dunia

Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Pengertian yang baik ialah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa. Perasaan demikian dapat tercipta apabila para siswa didik saling menghargai, mengenal daerah, masyarakat, adat istiadat, seni budaya, sikap, hubungan-hubungan sosial, keyakinan, kepercayaan, , peninggalan-peninggalan historis setempat, keinginan, dan minat dari daerah-daerah lainnya di seluruh nusantara (Oemar Harnalik, 2007: 130-131).

#### 10. Turut Menyukseskan Pembangunan

Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat ke arah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pada garis besarnya, pembangunan itu meliputi pembangunan dalam bidang mental spiritual dan bidang fisik materiil. Turut serta dalam kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang berlangsung di dalam masyarakat termasuk tanggung jawab guru yang efektif.

#### 11. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru

Bertitik tolak dari tanggung jawab guru seperti telah dikemukakan di atas maka dengan demikian guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya (Oemar Harnalik, 2007: 132-133).

### **B. Fungsi Guru**

Fungsi sentral guru adalah mendidik ( fungsi educational). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dalam pada itu guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya

itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakan sendiri untuk meningkatkan efektifitas pekerjaannya (sebagai umpan balik).

Maka fungsi atau tugas guru itu meliputi, pertama, tugas pengajaran atau sebagai pengajaran, kedua tugas bimbingan, dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan, dan ketiga, tugas administrasi atau guru sebagai "pemimpin" (manajer kelas).

Ketiga tugas itu dilaksanakan sejalan secara seimbang dan serasi. Tidak boleh ada satu pun yang terabaikan, karena semuanya fungsional dan saling kait-berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan (Zakiah Daradjat,.2008: 265).

Keutamaan Profesi guru sangatlah besar sehingga Allah menjadikannya sebagai tugas yang diemban Rosullulah saw. Sebagaimana diisyaratkan lewat firman-Nya ini:



Artinya: "Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rosul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, Membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hilunak Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata "(Ali Imron : 164)

Dari gambaran ayat di atas, guru memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Fungsi Penyucian; artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pemelihara diri pengemban, serta pernelihara, fitrah manusia.
- b. Fungsi Pengajaran; artinya seorang guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari ( Abdurrahman An Nahlawi, 199 : 170).

### C. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas : yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi."Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (Oemar Hamalik, 2011: 19).

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para murid atau siswanya. Pelajaran apapun hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para siswanya. Tugas pendidik adalah sebagai berikut :

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha mendorong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan, agar anak didik memilihnya dengan cepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Dalam pendidikan, guru mempunyai tugas ganda yaitu "sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi Negara, guru dituntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sebagai abdi masyarakat, guru dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari berbagai keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang (Ali Rohmad, 2004: 31).

Dalam pelaksanaan tugas ini, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip kegunaan. Adapun prinsip kegunaan itu dapat berupa :

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan: kesediaan, kemampuan, pertumbuhan , dan perbedaan anak didik.

- b. Membangkitkan gairah anak didik
- c. Menumbuhkan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses belajar
- d. Adanya hubungan manusiawi dalam proses mengajar (Munarji, 2004:64).

#### **D. Pengertian Profesionalisme guru**

Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Istilah profesional aslinya adalah kata sifat dari kata "*profession*" (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesi sebagai mata pencaharian.

Dalam kamus bahasa Indonesia edisi kedua, guru diartikan, sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam bahasa Arab disebut "*Mu'alim*", dalam Bahasa Inggris "*teacher*" memiliki arti sederhana yakni "*A person whose occupation is teaching others*" artinya seseorang yang pekerjaan yang mengajar orang lain.

Undang – undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1 sebagai berikut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Di dalam UU sistem pendidikan nasional tahun 2003 pada pasal 39 ayat 2 menjelaskan:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

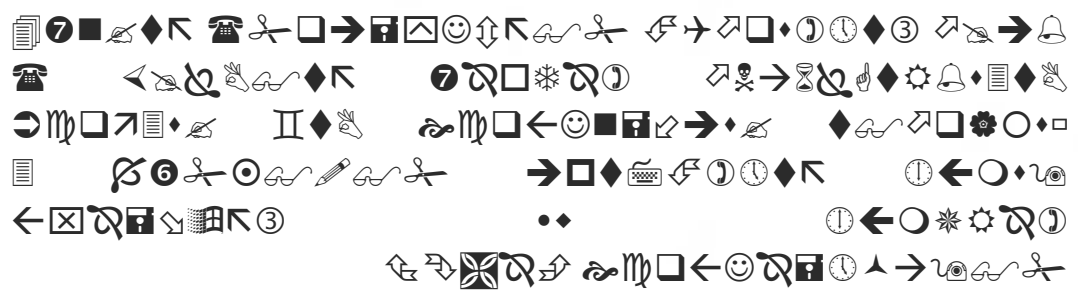
pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan yang lainnya (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, 2003: 56).

Profesionalisme yang berdasarkan keterbukaan dan kebijakan terhadap ide-ide pembaharuan itulah yang akan mampu melestarikan eksistensi madrasah atau sekolah kita, sebagaimana dalam hadits nabi Muhammad SAW bersabda:

"Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan profesinya (ahlinya) maka tunggulah kehancurannya." (H.R. Bukhari).

Juga firman Allah swt yang mengingatkan kita semua seperti yang tercantum dalam surat Al-An'am ayat 135 adalah :





Artinya: Katakanlah "Hai kaumku, berbuatlah (bekerjalah) sepenuh kemampuanmu (menurut profesimu masing-masing, Sesungguhnya akupun berbuat (bekerja pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Terdapat banyak Pengertian Profesionalisme Guru menurut para ahli. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah.

Pada hakikatnya "Guru" (dari bahasa sansekerta,yang secara arti harfiahnya adalah "berat") adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah seseorang yang selalu digugu dan ditiru.

Istilah profesional pada umumnya adalah orang yang mendapat upah atau gaji dari apa yang dikerjakan, baik dikerjakan secara sempurna maupun tidak. Dalam konteks ini bahwa yang dimaksud dengan profesional adalah guru. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dengan demikian seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh

orang yang bukan guru ”*a teacher is person sharged with the responbility of helping orthers to learn and to behave in new different ways*”

Dari pengertian di atas seorang guru yang profesional harus memenuhi lima kompetensi profesional guru yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu:

#### 1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional, yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- a. Konsep, struktur, dan metoda keilmuan/ teknologi /seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar.
- b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

#### 2. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus.
- d. Perancangan pembelajaran.

- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. Evaluasi hasil belajar.
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### 3. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian

yang:

- a. Beriman dan bertakwa.
  - b. Berakhlak mulia.
  - c. Arif dan bijaksana.
  - d. Demokratis.
  - e. Mantap.
  - f. Berwibawa.
  - g. Stabil.
  - h. Dewasa.
  - i. Jujur.
  - j. Sportif.
  - k. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
  - l. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri.
  - m. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- ### 4. Kompetensi sosial
- Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai

bagian dari masyarakat untuk:

- a. Berkomunikasi lisan dan tulisan;

- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
  - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan
  - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
5. Kompetensi kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor 16/2010 ayat (1) meliputi:

1. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
2. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
3. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah (UU RI No, 2003: 67).
4. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU RI No, 2003: 68).

Hal ini guru perlu untuk mengetahui dan memahami kompetensi sebagai seorang guru. Kompetensi guru menjadi modal penting di dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran yang begitu banyak macamnya. Dilihat secara garis besar ada dua segi yaitu dari segi kompetensi pribadi serta dari kompetensi guru profesional.

Dengan macam-macam kompetensi itu maka pengertian guru profesional harus mampu mengembangkan kepribadian, berinteraksi serta berkomunikasi, mampu melaksanakan bimbingan serta penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah, menjalankan penelitian sederhana sebagai keperluan pengajaran, menguasai landasan kependidikan, memahami bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan mengevaluasi hasil dan proses belajar mengajar yang telah dijalankan.

#### **E. Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional**

Dilihat dari tugas dan tanggung jawabnya, tenaga kependidikan ternyata bahwa untuk menyandang pekerjaan dan jabatan tersebut dituntut beberapa persyaratan. Menurut Muhammad Ali sebagai berikut:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.

Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupannya. Untuk itulah seorang guru harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk memenuhi panggilan tugasnya, baik berupa *in-service training* (diklat/ penataran) maupun *pre service training* (pendidikan keguruan secara formal) Secara khusus, sebagai sebuah profesi keguruan, ada beberapa kriteria seorang guru.

Menurut versi National Education Association (NEA), guru berarti jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual, menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus, memerlukan persiapan profesional yang lama, memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan, menjanjikan karier hidup, dan keanggotaan yang permanen, menentukan standarnya sendiri, lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi, mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

Tidak mudah menjadi guru, perlu persiapan, latihan, pembiasaan dan pendidikan yang cukup. Itulah sebabnya, salah satu kompetensi guru professional itu harus ada ijazah guru. Ijazah bukan semata-mata karena atas an formalitas. Selain itu sebagaimana dikemukakan oleh tim pembina kuliah Didaktik metodik kurikulum UPI persyaratan guru adalah:

- a. Persyaratan Fisik yaitu kesehatan jasmani.
- b. Persyaratan psikis yaitu sehat rohaninya serta diharapkan memiliki bakat dan minat keguruan.
- c. Persyaratan mental yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan mencintai dan mengabdikan dedikasi pada tugas jabatannya.
- d. Persyaratan moral yaitu sifat susila dan budi pekerti yang luhur.

Persyaratan intelektual atau akademis yaitu mengenal pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberi bekal untuk menunaikan tugas sebagai pendidik formal disekolah.

#### **F. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Profesionalisme guru**

Upaya profesionalisme keguruan merupakan acuan yang sangat penting bagi peningkatan dunia pendidikan. banyak cara, yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Jalan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Profesionalisme guru antara lain.

Peningkatan kesejahteraan. Agar seorang guru bermartabat dan mampu "membangun" manusia muda dengan penuh percaya diri, guru harus memiliki kesejahteraan yang cukup Gaji yang memadai. Perlu ditata ulang sistem penggajian guru agar gaji yang diterimanya setiap bulan dapat mencukupi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya dan pendidikan putra-putrinya.

Untuk keberhasilan dalam mengemban upaya sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Upaya kemampuan profesionalitas guru (termasuk guru agama) menurut Mohammad Uzer Usman meliputi hal-hal berikut ini:

1. Menguasai landasan kependidikan
  - a. Mengenal tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan
  - b. Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat

- c. Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
2. Menguasai bahan pengajaran
    - a. Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan pendidikan dasar dan menengah
    - b. Menguasai bahan pengayaan
  3. Menyusun program pengajaran
    - a. Menetapkan tujuan pembelajaran
    - b. Memiliki dan mengembangkan bahan pembelajaran
    - c. Memiliki dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
    - d. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
  4. Melaksanakan program pengajaran
    - a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
    - b. Mengatur ruangan belajar
    - c. Mengelola intraksi belajar mengajar
  5. Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan
    - a. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
    - b. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan (Muhammad Uzer Usman, 2002: 17-19).

#### **G. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan mengenai masalah ini sepanjang pengetahuan penulis belum ditemukan judul yang sesuai dengan penelitian ini, tetapi penulis banyak menemukan judul mengenai. " Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 06 Siak Hulu Desa Tanah Merah Kampar."



Eka Wahyuni, Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Mts Malang I . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di MTS Malang I. Dari penelitian tersebut di dapati " baik" dengan persentasi tertinggi 91, 5% (Eka Wahyuni, 2006: xvii).

Tesis Endang Suhendar (2012) Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Optimalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik (Penelitian Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kecamatan Maja). Pada Program Studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama, Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (lain) Syekh Nurjati Cirebon 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama, Islam Dalam Upaya Optimalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik. Dari penelitian tersebut didapati “baik” dengan presentasi tertinggi 85,5% (Endang Suhendar, 2012).

Aria (2014) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas VII SMP Islam Kepenuhan Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas VII SMP Islam Kepenuhan Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Dari penelitian tersebut didapati “Maksimal (Aria, 2014).

Maka persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu ada, tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian dari jenis objek penelitiannya maupun subjek penelitiannya.

#### H. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan pengertian terhadap penelitian ini. Penelitian ini berkaitan dengan konsep Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 06 Siak Hulu Desa Tanah Merah Kampar.

Bertitik tolak dari kerangka teoritis yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa konsep operasional dibawah ini, sehingga dikatakan Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 06 Siak Hulu Desa Tanah Merah Kampar baik apabila sesuai dengan indikator-indikator sebagai berikut:

Variabel	Dimensi	Indikator
	1. Guru PAI berupaya menguasai landasan kependidikan	1. Mengetahui tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan. 2. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat. 3. Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses

<p><b>Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru</b></p>		belajar mengajar.
	2. Guru PAI berupaya Menguasai bahan pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengusai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah</li> <li>2. Mengusai bahan pengayaan</li> </ol>
	3. Guru PAI Menyusun program pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Memiliki dan mengembangkan bahan pembelajaran</li> <li>3. Memiliki dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai</li> <li>4. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar</li> </ol>
	4. Guru PAI Melaksanakan program pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat</li> <li>2. Mengatur ruangan belajar</li> <li>3. Mengelola intraksi belajar mengajar</li> </ol>
	5. Guru PAI Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran</li> <li>2. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan</li> </ol>

## I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian indikator pada konsep operasional di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

